

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tiga aspek kunci, yaitu landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Pertama, penulis akan merinci landasan teoritis yang akan menjadi dasar penelitian ini. Landasan teoritis ini akan memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

Penulis akan melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat mengevaluasi perkembangan pengetahuan sebelumnya dan temuan yang sudah pernah diteliti. Selanjutnya, Penulis akan membuat kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan secara jelas hubungan antar variabel dan alur penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa. Dalam suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan *agent* mengacu pada pengelola. Sedangkan Menurut Eisenhardt (1989) Teori keagenan merupakan keterikatan yang merefleksikan rangka dasar keagenan antara *principal* dengan *agent* dalam tingkah laku yang bisa diajak untuk bekerja sama. Walaupun bisa kooperatif, namun kedua belah pihak mempunyai tujuan dan sikap yang berbeda. Sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif, *agent* perlu



memenuhi kewajibannya dengan baik. Namun, seiring dengan beban berat dari tanggung jawab yang mereka pikul, diperlukan juga kompensasi yang sejalan dengan tanggung jawab tersebut. Inilah yang seringkali menjadi sumber konflik antara *agent* dan *principal*.

Hubungan agensi sering kali menghadapi permasalahan yang dikenal sebagai konflik kepentingan. Konflik ini timbul ketika manajer (*agent*) memiliki keinginan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). Manajer mungkin cenderung melakukan tindakan yang lebih menguntungkan diri mereka sendiri, bahkan jika itu dapat merugikan pemegang saham, dengan harapan mendapatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Dengan terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* disebabkan oleh karena adanya *asymmetric information*, yang menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi diantara kedua pihak (Manurung & Hutabarat, 2020).

Dalam mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam hubungan agensi, pendekatan *bonding* menjadi strategi kunci. Pendekatan ini bertujuan meminimalkan risiko perilaku *agent* yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal* dengan menciptakan insentif yang sesuai. Salah satu metode yang umum digunakan adalah memberikan saham atau opsi saham kepada manajer sebagai bagian dari kompensasi mereka, sehingga mereka memiliki kepentingan langsung dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Selain itu, penetapan kontrak kinerja yang jelas dan sistem pengawasan yang efektif juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini. Dengan demikian, pendekatan *bonding* menjadi strategi utama dalam meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja organisasi. (Jensen & Meckling, 1976)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan

akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Anggraeni & Febrianti, 2019). Pemilik saham (*principal*) ingin mendapatkan laba sebesar mungkin namun terdapat pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, pajak tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan. Pihak manajemen (*agent*) juga memiliki motif sendiri sehingga harus berusaha untuk meminimalkan pajak agar perusahaan mendapat laba yang besar. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat memunculkan praktik penghindaran pajak. Pihak perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dengan pemungut pajak, dimana para pemungut pajak menginginkan adanya pemasukan besar dari pajak, sedangkan pihak *agent* menginginkan perolehan laba yang besar dan beban pajak yang kecil (Manurung & Hutabarat, 2020)

2. *Theory of Planned Behavior*

Perilaku manusia umumnya memiliki beragam variasi, dan sebagai akibat dari keragaman ini, beberapa teori telah dikembangkan sebagai dasar penjelasannya. *Theory of Planned Behavior* berfokus dalam menghubungkan antara *beliefs* dengan *attitudes*. Kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan (Ajzen, 1991).

Theory Of Planned Behavior adalah salah satu teori yang sering dihubungkan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam kepatuhan perpajakan. Dapat dikatakan bahwa setiap sikap akan mempengaruhi perilaku dalam proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



pengambilan keputusan untuk patuh atau tidak terhadap ketentuan perpajakan oleh

② karena itu niat perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor berdasarkan model TPB dalam (Ajzen, 1991) yaitu:

- a. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*) mencakup keyakinan individu terhadap hasil dari suatu tindakan (*outcome belief*) dan penilaian terhadap hasil tersebut. Keyakinan dan penilaian terhadap hasil ini membentuk variabel sikap terhadap perilaku tersebut.
- b. Keyakinan normatif (*normative belief*) melibatkan keyakinan individu terhadap harapan normatif dari orang lain yang menjadi acuanya, seperti keluarga, teman, atau konsultan pajak, pihak principal dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
- c. Keyakinan kontrol (*control belief*) adalah keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perilakunya, serta persepsi seberapa kuat faktor-faktor tersebut memengaruhi tindakannya.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa kepatuhan atau ketidakpatuhan individu terhadap peraturan perpajakan dipengaruhi oleh niat mereka. Teori perilaku berencana digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penghindaran pajak. Ketika seseorang memiliki sikap positif dan motivasi untuk melakukan sesuatu, seperti membayar pajak, mereka kemungkinan akan melakukannya. Dalam hal ini, keputusan untuk membayar pajak menciptakan kesadaran terhadap perlunya melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, niat dan motivasi individu memainkan peran penting dalam membentuk perilaku terkait pajak (Ivena, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori *Pecking Order*

Menurut Myers (1984), teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan mereka. Hierarki ini memperkirakan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk membiayai investasi mereka menggunakan dana internal terlebih dahulu, kemudian menggunakan utang, dan terakhir baru menggunakan ekuitas.

Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal (seperti laba yang ditahan) sebagai sumber pendanaan utama. Hal ini disebabkan oleh alasan biaya transaksi dan biaya informasi yang lebih rendah yang terkait dengan penggunaan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Namun, penggunaan laba yang ditahan juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Perusahaan dapat mengalokasikan laba ke wilayah atau yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah, yang dapat membantu mengurangi beban pajak mereka.

Lalu jika perusahaan membutuhkan dana tambahan setelah menggunakan dana internal, mereka mungkin akan beralih ke pendanaan eksternal. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung memilih utang sebagai sumber pendanaan berikutnya setelah pendanaan internal. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan juga dapat berkaitan dengan strategi penghindaran pajak. Beberapa perusahaan mungkin memanfaatkan struktur utang yang kompleks atau instrumen keuangan derivatif untuk memanipulasi beban pajak secara legal.

4. Pajak

Menurut Sihombing & Sibagariang (2020) terdapat beberapa pengertian pajak menurut para ahli, beberapa diantaranya adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



- a. Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H.

C Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya dipergunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.

- b. Prof. Dr. P.J.A. Andriani

Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakannya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintah

- c. Sommerfeld Ray M, Anderson Herschel M, Dan Brock Horace R.

Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum. Namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan terlebih dahulu, tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan proporsional, agar pemerintah mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan pemerintah.

Pajak menurut UU RI NO. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yaitu, perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat

Menurut Sihombing & Sibagariang (2020) pajak memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi 4 aspek, diantaranya adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter): Pajak berperan sebagai sumber utama pendapatan negara, menghimpun dana dari wajib pajak untuk mendukung pembangunan nasional dan pengeluaran pemerintah. Ini berkontribusi pada menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran negara.
 - Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi): Pajak dapat dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar, membantu mengendalikan laju inflasi. Pajak seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat memberikan perlindungan bagi barang produksi dalam negeri dengan meningkatkan biaya barang impor. Pajak dapat diatur untuk menarik investasi modal melalui insentif tertentu atau penetapan tarif pajak yang bersaing.
 - Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi): Pajak berfungsi sebagai alat untuk menyelaraskan distribusi pendapatan, menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di masyarakat. Sebagai contoh, pajak progresif dapat diterapkan dengan tarif yang lebih tinggi untuk pendapatan yang lebih tinggi.
 - Fungsi Stabilisasi: Pajak dapat digunakan untuk mengatur kondisi ekonomi. Untuk menanggulangi inflasi, pemerintah dapat menerapkan pajak yang tinggi untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting untuk pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan nasional sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan negara dari pajak guna melakukan pembangunan ekonomi. Wajib pajak diharapkan ikut berkontribusi secara proaktif untuk meningkatkan pendapatan negara (Pohan, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. *Tax avoidance*

C *Tax avoidance* merupakan upaya untuk menghindari perpajakan sehingga mengurangi beban pajak dengan mengarahkannya pada transaksi-transaksi yang bukan objek pajak. Wajib pajak berusaha membayar pajak sekecil mungkin dengan memanfaatkan *loopholes* dan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jika wajib pajak melakukan penghindaran pajak secara illegal dan tidak sesuai perundang undangan maka hal tersebut merupakan tindakan *tax evasion* (penggelapan pajak) (Pohan, 2013)

Tax avoidance adalah bagian dari *tax planning* yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Dalam *tax avoidance*, perusahaan hanya memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan atau undang-undang terkait. Secara legal, tindakan *tax avoidance* tidak melanggar hukum, meskipun sering kali mendapat pandangan negatif. *Tax avoidance* sangat berbeda dengan *tax evasion*, di mana *tax evasion* melibatkan pelanggaran undang-undang atau peraturan perpajakan. Jika suatu perusahaan terindikasi melakukan *tax evasion*, maka perusahaan tersebut dapat dikenai sanksi perpajakan, baik dalam bentuk sanksi administratif maupun pidana. (Pohan, 2013)

Bagi suatu perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar hukum. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan adalah *tax avoidance*. Untuk mengendalikan metode perpajakan di Indonesia, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa sistem pemungutan pajak di Indonesia menganut Sistem *Self Assisment*, yaitu wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaporkan kewajiban pajaknya sendiri. Hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan dengan menekan biaya perusahaan termasuk beban pajak guna mencapai target laba yang telah ditetapkan (Candra et al., 2021)

Bagi pemerintah, dampak utama dari pengurangan kewajiban pajak oleh perusahaan atau individu adalah penurunan penerimaan negara. Jika perusahaan atau individu berhasil mengurangi beban pajak mereka melalui berbagai strategi perpajakan, hal ini dapat menghambat kemampuan pemerintah untuk membiayai beragam kebutuhan dan program publik. Berkurangnya penerimaan pajak dapat mendorong pemerintah untuk melakukan pengurangan anggaran di sektor-sektor yang beragam, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dampak ini berpotensi merugikan dalam penyediaan layanan kepada masyarakat.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) ada beberapa cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur seberapa besar kegiatan penghindaran pajak yaitu sebagai berikut :

a. GAAP ETR

GAAP ETR (*Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate*) merujuk pada tingkat pajak efektif yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles* atau GAAP). Tingkat pajak efektif ini mencerminkan beban pajak aktual yang dikenakan pada laba perusahaan setelah mempertimbangkan semua aspek perpajakan dan ketentuan akuntansi yang sesuai dengan GAAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$GAAP\ ETR = \frac{Total\ income\ tax\ expense}{Total\ pre - tax\ income}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Cash Effective Tax Rate (CETR)

Pengukuran *cash effective tax rate* dihitung berdasarkan jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun berjalan dibagi dengan perolehan pendapatan bersih perusahaan sebelum pajak pada tahun berjalan.

$$CETR = \frac{Cash\ taxes\ paid}{Total\ pre - tax\ income}$$

c. Current Effective Tax Rate (CuETR)

Current Effective Tax Rate (Current ETR) adalah tingkat pajak efektif saat ini yang mencerminkan beban pajak aktual yang dikenakan pada pendapatan perusahaan pada periode tertentu, biasanya satu tahun fiskal. Tingkat pajak efektif ini menggambarkan persentase pendapatan sebelum pajak yang dibayarkan sebagai pajak pada tingkat aktual.

$$CuETR = \frac{Current\ income\ tax\ expense}{Total\ pre - tax\ income}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan berusaha menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan. (Darmawan, 2020). Profitabilitas juga memiliki signifikansi yang besar dalam upaya menjaga keberlanjutan suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas mencerminkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang positif di masa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



mendatang. Oleh karena itu, setiap entitas bisnis akan terus berupaya meningkatkan tingkat profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka keberlanjutan eksistensinya akan lebih terlindungi (Wijaya & Wibowo, 2022).

Profitabilitas perusahaan menjadi faktor kunci dalam menilai keadaan suatu perusahaan, oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen analisis untuk melakukan penilaian tersebut. Instrumen analisis yang dimaksudkan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu, sekaligus memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Efektivitas manajemen dinilai dari hasil laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. (Darmawan, 2020)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tingginya nilai ROA juga bisa menjadi petunjuk bahwa manajemen perusahaan berjalan baik, karena mampu mencapai laba yang signifikan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki (Darmawan, 2020).

Menurut (Darmawan, 2020) ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan per usaha secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



d. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. ROA memberikan indikasi seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

7. *Leverage*

Leverage adalah teknik pembelian aset dengan penggunaan utang daripada penambahan ekuitas dengan tujuan menambah beban bunga sehingga laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas akan melebihi biaya pinjaman. Dalam praktiknya, untuk mengatasi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa opsi sumber pendanaan yang dapat dipertimbangkan. Pemilihan sumber dana ini bergantung pada tujuan perusahaan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuannya. Sumber-sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dana secara umum dapat berasal dari modal internal perusahaan dan peminjaman melalui lembaga keuangan, seperti bank (Mulyani et al., 2022).

Rasio *leverage* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman.. Rasio *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Tingkat *leverage* yang tinggi pada sebuah perusahaan mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pinjaman eksternal sebagai sumber pendanaan untuk aset-asetnya. (Darmawan, 2020)

Menurut Darmawan (2020) rasio *leverage* memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Darmawan, 2020) ada beberapa jenis rasio *leverage*, diantaranya adalah :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus debt to equity ratio memiliki beberapa variasi yang paling populer adalah sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$DER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$



8. *Inventory Intensity*

C *Inventory intensity* adalah ukuran yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki persediaan yang besar, maka beban yang dihadapi oleh perusahaan tersebut juga akan menjadi besar. Dampak ini dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan karena biaya yang tinggi yang terlibat dalam mempertahankan persediaan dapat mereduksi margin keuntungan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam persediaan, semakin besar potensi penurunan laba perusahaan tersebut. Penurunan laba tersebut akan mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

PSAK 14 No. 13 menyatakan bahwa tingginya tingkat persediaan dapat menyebabkan pemborosan yang akan menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan (SAK, 2017). Beban tersebut mencakup biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, biaya administrasi umum, dan biaya penjualan. Semua beban ini akan diakui sebagai beban di luar nilai persediaan itu sendiri. Beban-beban ini akan berkontribusi pada penurunan laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hal ini dapat menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Intensitas persediaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar jumlah persediaan pada akhir periode perusahaan. Intensitas persediaan atau *inventory intensity*, merupakan bagian dari aset perusahaan. *Inventory intensity* diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, semakin besar total persediaan, intensitas persediaan perusahaan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi, yang berarti biaya persediaan juga akan semakin tinggi. Peningkatan biaya persediaan dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dan institusi-ini memiliki peran krusial dalam mengawasi, memberikan disiplin, dan memengaruhi manajer. Tujuannya adalah untuk mendorong manajemen agar menghindari perilaku yang bersifat egois (Rosandi, 2022). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memegang peran yang sangat vital dalam proses pengambilan keputusan, karena mereka seringkali menjadi pemegang saham mayoritas. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan untuk mengoptimalkan kinerja manajemen.

Dalam konteks kepemilikan institusional, interaksi antara *agent* (manajer atau perusahaan) dan *principal* (pemegang saham atau institusi keuangan) dapat mempengaruhi strategi perusahaan terkait *tax avoidance*. Potensi konflik kepentingan muncul karena manajer cenderung lebih fokus pada keuntungan pribadi atau target laba jangka pendek, sedangkan pemegang saham institusional lebih memprioritaskan pertumbuhan nilai jangka panjang dan stabilitas. Pemegang saham institusional, sebagai *principal*, mungkin mendorong manajemen untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan dengan optimal, mendorong praktik-praktik yang sah untuk mengurangi beban pajak (Rosandi, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi terhadap saham suatu perusahaan

akan mengakibatkan upaya pengawasan yang lebih intensif dari pihak institusional, yang dapat mencegah perilaku menyimpang dari para manajer perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk mencapai laba yang optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peningkatan kinerja perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini, tingkat kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun dengan total saham yang beredar di perusahaan tersebut (Hendrianto, 2022)

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti yang berhubungan dengan *tax avoidance* telah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan beberapa variabel yang berbeda-beda dan menghasilkan penelitian yang berbeda juga. Berikut ini adalah tabel yang berisi daftar penelitian terdahulu tentang penelitian *tax avoidance*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Alfi Dwi Rosandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>inventory intensity</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	-Profitabilitas - <i>Inventory Intensity</i> -Kepemilikan Institusional sebagai moderasi	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) <i>Inventory intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 3) Kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh



				profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> 4) Kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh inventory intensity terhadap <i>tax avoidance</i>
2	Lustina Rima Masrurroch, Siti Nurlaela, Rosa Nikmatul Fajri (2021)	Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap <i>tax avoidance</i>	-Profitabilitas -Komisaris Independen - <i>Leverage</i> -Ukuran Perusahaan -Intensitas Modal	1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 5) Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Roslan Sinaga, Harman Malau (2021)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	- <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i>	1) <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindara pajak 2) <i>Inventory intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
4	Fitriyatul Khasanah, Fany Indriyani (2021)	Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, dan capital intensity terhadap <i>tax avoidance</i> dengan komite audit sebagai variabel moderating	- <i>Leverage</i> -Likuiditas - <i>Capital intensity</i> -Komite audit sebagai moderasi	1) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif dan

C Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4) Komite audit mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap <i>tax avoidance</i> 5) Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i> 6) Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara capital intensity terhadap <i>tax avoidance</i>
5	Dian Eva Marlinda, Kartika Hendra Titisari, Endang Masitoh (2020)	Pengaruh <i>Gcg</i>, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	-<i>Good corporate governance</i> -Profitabilitas -<i>Capital intensity</i> -Ukuran perusahaan	1) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4) <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 5) Komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 6) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
6	Geovani Sitepu, Lorina Siregar	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap	-Profitabilitas -<i>Leverage</i>	1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sudjiman (2022)	<i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020		terhadap Tax Avoidance 2) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance
7	Rachmat Sulaeman (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>)	-Profitabilitas - <i>Leverage</i> -Ukuran perusahaan	1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2) <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
8	Destia Rahmadani, Rina Asmeri, Sri Yuli A.P (2022)	Pengaruh profitabilitas, inventory intensity dan capital intensity terhadap <i>tax avoidance</i>	-Profitabilitas - <i>Inventory intensity</i> - <i>Capital intensity</i>	1) Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> 2) <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tax Avoidance 3) <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
9	Felicia Ivena (2022)	Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i>	- <i>Inventory intensity</i> - <i>Leverage</i> -Profitabilitas	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Angel Meta Wijaya, Susanto Wibowo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth, Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	-Profitabilitas - <i>Sales growth</i> - <i>Leverage</i> -Likuiditas	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2) <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 4) Likuiditas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
11	Anissah Naim Fatimah, Siti Nurlaela, Purnama Siddi (2021)	Pengaruh <i>Company Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019	-Profitabilitas - <i>Leverage</i> - <i>Company size</i> - <i>Capital intensity</i> -Likuiditas	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4) <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 5) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
12	Delsa Nafhilla (2022)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas, Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	- <i>Tax planning</i> -Profitabilitas - <i>Inventory intensity</i>	1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2) <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 3) <i>Tax planning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13	Angel Maria Grace, Ronny Buha Sihotang (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam&Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2021	-Profitabilitas -Kompensasi rugi fiskal	1) Profitabilitas signifikan berpengaruh pada penghindaran pajak 2) kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak
14	Nurita Ayu Izzati, Ikhsan Budi Riharjo (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> -Profitabilitas, -Likuiditas, - <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i>	- Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> -Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
15	Muhammad Ahsanu Amala, Safriansyah (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi	-Profitabilitas - <i>Capital intensity</i> - <i>Leverage</i>	-Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		<i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	-Kepemilikan institusional -Komisaris independen -Ukuran perusahaan	- <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
---	--	---	--	---

Sumber: Data yang diolah penulis

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, *inventory intensity* dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi terhadap *tax avoidance*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Return on Asset* (ROA). ROA dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan artinya performa keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik dan perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi (Wijaya & Wibowo, 2022). Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat *Return on Assets* (ROA) yang tinggi



menunjukkan efisiensi operasional, yang berpotensi memungkinkan manajemen untuk melakukan *tax avoidance* untuk menghindari pembayaran pajak dalam jumlah besar.

Return on Assets (ROA) yang tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Pertumbuhan laba yang signifikan sebagai dampak dari ROA yang besar dapat meningkatkan kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Tingkat pajak yang tinggi sebagai akibat dari laba yang besar dapat menjadi insentif bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang dapat mengurangi liabilitas pajak mereka. Perusahaan yang memiliki niat positif terhadap *tax avoidance*, merasa bahwa praktik tersebut diterima dalam lingkungan bisnis mereka, dan percaya bahwa ini dapat meningkatkan profitabilitas, mungkin akan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Rasio *leverage* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman. Tingkat *leverage* yang tinggi pada sebuah perusahaan mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pinjaman eksternal sebagai sumber pendanaan untuk aset-asetnya. *Leverage* adalah teknik pembelian asset dengan penggunaan utang daripada penambahan ekuitas dengan tujuan menambah beban bunga sehingga laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas akan melebihi biaya pinjaman. (Darmawan, 2020).

Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi, yang mengindikasikan utang yang besar kepada pihak ketiga, mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban tersebut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung lebih memfokuskan upaya mereka untuk meningkatkan laba pada tahun berjalan daripada terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage, semakin rendah kemungkinan perusahaan terlibat dalam *tax avoidance*. Dengan kata lain, karena beban utang yang signifikan, perusahaan lebih cenderung mengejar strategi untuk meningkatkan laba daripada mencari cara-cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka melalui *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian Khasanah & Indriyani (2021) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Inventory intensity adalah indikator seberapa besar alokasi investasi dalam persediaan suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki persediaan besar, beban operasionalnya juga akan meningkat. Dampak ini dapat merugikan laba bersih perusahaan karena biaya tinggi untuk mempertahankan persediaan dapat menekan margin keuntungan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan investasi dalam persediaan, semakin tinggi potensi penurunan laba perusahaan. Hal ini juga dapat berdampak pada pembayaran pajak, karena penurunan laba akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sinaga & Malau, 2021).

Perusahaan yang merasa memiliki kontrol tinggi terhadap kebijakan persediaan dan percaya bahwa tingkat intensitas persediaan dapat mempengaruhi kewajiban pajak mungkin akan lebih cenderung mengadopsi praktik *tax avoidance*. Ketika intensitas persediaan tinggi, perusahaan cenderung mengalami penurunan laba karena beban tambahan yang timbul dari kebutuhan manajemen dan pemeliharaan persediaan. Beban ini secara langsung memengaruhi laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam tindakan *tax avoidance* atau penundaan pembayaran beban pajaknya. Berdasarkan penelitian Nafhilla (2022) *inventory Intensity* yang diukur menggunakan INV berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam suatu periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan artinya performa keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik dan perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang signifikan, dapat meningkatkan kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Tingkat pajak yang tinggi sebagai hasil dari laba besar dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Dalam pelaksanaan operasional perusahaan, seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*, yang dapat menyebabkan timbulnya konflik di antara *agent* tersebut. Semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan *tax avoidance* guna memaksimalkan keuntungan pribadi mereka, menyebabkan konflik kepentingan. Kehadiran kepemilikan institusional, sebagai komponen dari struktur tata kelola perusahaan, dapat menghindari praktik pajak yang bersifat agresif. (Rosandi, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Tingkat *leverage* yang tinggi pada sebuah perusahaan mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pinjaman eksternal sebagai sumber pendanaan untuk aset-asetnya. Semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga, maka biaya bunga yang timbul akibat hutang yang harus dilunasi oleh perusahaan akan meningkat.

Dampak dari peningkatan biaya bunga ini dapat mengakibatkan konflik antara *agent* dan *principal*. Penurunan laba yang seharusnya diterima oleh investor dalam bentuk dividen, karena sebagian laba dialokasikan untuk membayar bunga hutang. Akibatnya, mungkin terjadi ketidakpuasan dari pihak kepemilikan institusional, yaitu para investor perusahaan, yang berharap mendapatkan dividen sebagai imbalan atas investasi yang telah mereka tanamkan (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Pemegang saham institusional sering memiliki suara yang signifikan dalam rapat pemegang saham. Institusi keuangan besar juga cenderung memantau dan mengawasi perusahaan yang mereka miliki sahamnya dengan lebih ketat. Mereka dapat menggunakan pengaruh mereka untuk membahas dan mengkritik kebijakan perusahaan terkait *leverage* dan *tax avoidance*, termasuk transparansi dan bertanggung jawab dalam kebijakan perpajakannya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi *Inventory Intensity*

C Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Rosandi (2022) semakin banyak aset yang diinvestasikan perusahaan dalam persediaan atau dalam jumlah besar, semakin tinggi biaya perusahaan. Tingginya biaya persediaan dapat berdampak pada keuntungan perusahaan, karena biaya-biaya ini mempengaruhi laba bersih yang dapat dihasilkan. Dengan kepemilikan institusional yang signifikan, perusahaan mungkin lebih diperhatikan dan diberikan pengawasan yang lebih ketat oleh investor-investor institusional. Ini dapat menciptakan tekanan pada perusahaan untuk mengelola intensitas persediaan dengan lebih efisien dan transparan, sehingga mengurangi peluang terjadinya praktik *tax avoidance* yang agresif.

Hubungan antara investasi besar perusahaan dalam persediaan, biaya yang meningkat, dan dampaknya pada keuntungan dapat menjadi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Investasi besar dalam persediaan dapat menciptakan risiko biaya tambahan yang dapat merugikan keuntungan perusahaan.

Manajer, dalam upaya meminimalkan dampak negatif pada kinerja keuangan dan bonus pribadi mereka, mungkin cenderung mengambil langkah-langkah seperti strategi penghindaran pajak. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional sebagai pemegang saham besar dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol, mengarahkan manajer untuk memilih strategi pajak yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang dan stabilitas perusahaan. Kerangka pemikiran akan disajikan dalam gambar 2.1 berikut ini

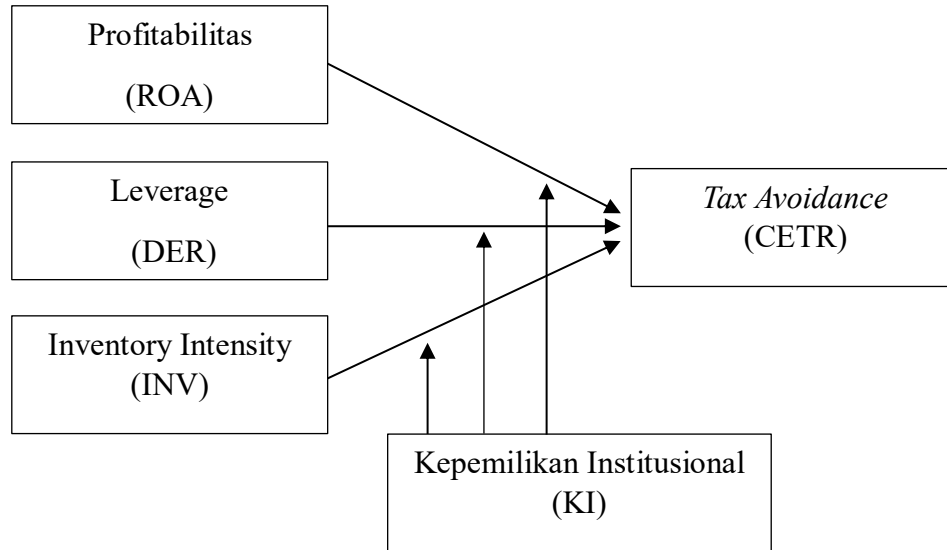
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : data yang diolah penulis

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang dibuat penulis adalah sebagai berikut :

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ha3 : *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha4 : Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Ha5 : Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.



Ha6 : Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.